

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri individu yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa didapatkan melalui Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan Pendidikan formal, yakni Pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan Pendidikan menengah atas. Mahasiswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.

Menurut pasal 13 ayat 2 UU RI No. 12 Tahun 2012 mahasiswa merupakan seorang pelajar yang secara aktif yang dituntut mengembangkan potensi diri dengan maksimal dalam menghadapi berbagai masalah (<http://www.sumberdaya.ristekdiktif.go.id>). Masalah-masalah umum yang dihadapi mahasiswa adalah masalah ekonomi, keluarga, kesehatan, dan masalah akademik. Permasalahan akademik merupakan hal umum bagi mahasiswa mahasiswa yang merupakan salah satu pelajar yang sedang menuntut ilmu di sebuah subtansi perguruan tinggi baik di universitas ataupun institut akademik. Menurut Yusuf menyatakan bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya sekitar 18 sampai 24 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir dan awal

masa dewasa yang dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup (Djibran, 2018, hal. 74).

Maksud dari pemaparan diatas adalah mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang belajar disebuah perguruan tinggi ataupun diinstitusi akademik, dimana mahasiswa berada pada rentang umur 18 sampai 24 tahun, pada tahap ini mahasiswa merupakan seseorang yang berada pada akhir masa remaja sampai masa dewasa awal yang mana mahasiswa dapat menetapkan pendiriannya dan mampu menghadapi berbagai masalah. Seorang mahasiswa yang sedang berada di sebuah perguruan tinggi, biasanya pada perkuliaannya akan terdapat banyak tugas yang meliputi akademik dan non akademik.

Salah satu masalah yang sering terdapat pada dunia Pendidikan termasuk perguruan tinggi yaitu prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikemukakan oleh Jiao dan Qun pernyataan beberapa ahli bahwa prokrastinasi merupakan hal yang umum terjadi pada mahasiswa diperguruan tinggi selama beberapa waktu (Yolla, 2018: 1-8).

Menurut pemaparan di atas dapat diartikan prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan atau perilaku menunda dikarenakan rasa takut atau kurangnya kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, hingga dalam pengerjaannya melewati batas waktu yang telah ditentukan yang mana sikap prokrastinasi merupakan hal yang umum terjadi pada mahasiswa.

Sependapat dengan Ferrari & Tice prokrastinasi atau menunda nunda dapat dikaitkan dengan kecemasan dan ketakutan terhadap suatu kegagalan (Muyana, 2018: 45-52). Maksud dari pernyataan tersebut, prokratinasi merupakan sikap menunda-nuda yang dilakukan oleh individu untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun menyelesaikan tugas, yang mana dapat disebabkan oleh rasa takut dan kecemasan terhadap suatu kegagalan dalam mengerjakan tugasnya. Perilaku prokrastinasi akan menimbulkan dampak negatif pada seseorang misalnya banyaknya waktu yang terbuang sia-sia dan tugas-tugas menjadi terbengkalai, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

Menurut Nurgrasanti mengemukakan bahwa sikap menunda-nunda terutama pada tugas akademik disebut prokrastinasi. Sikap menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, malas membuat catatan dan lebih menyukai belajar kebut semalam (Pramana,2019: 87-94).

Berdasarkan pemaparan dari tokoh diatas, prokrastinasi adalah sikap menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas dikarenakan malas catatan materi kuliah, rendahnya minat mahasiswa pada suatu tugas, sulitnya untuk memulai mengerjakan tugas, dan lebih menyukai mengerjakan tugas kebut semalam.

Selanjutnya menurut Ferrari dan Morales menyatakan prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif bagi mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna,

selain itu juga menurutnya produktivitas individu menjadi rendah (Nela Regar Ursia, 2013, hal. 1-10).

Penjelasan dari Ferrari dan Morales dapat diartikan, prokrastinasi merupakan sikap menunda-nunda yang mana berdampak negatif untuk mahasiswa, adapun penyebab individu melakukan sikap menunda-nunda mengerjakan tugas dengan sengaja seperti menganggap masih banyak waktu untuk mengerjakan tugas, dan menyia-nyiakan waktu dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan yang bukan prioritas.

Melihat dari beberapa ahli menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan hal umum yang terjadi pada individu yang sedang mengerjakan tugas salah satunya adalah mahasiswa, sehingga diperlukannya kajian untuk dapat meminimalisir prokrastinasi mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah regulasi diri.

Regulasi diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengontrol atau mengatur diri untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zimmerman mengartikan regulasi diri sebagai proses menghasilkan pikiran, persaaan dan tindakan, merencanakan dan pembiasaan terus menurut untuk mencapai tujuan-tujuan. Regulasi diri juga merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengontrol perilaku, dan mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan . Zimmerman juga mengatakan regulasi diri dalam belajar merupakan individu yang aktif secara metakognitif, motivasi, dan perilakunya dalam proses belajar (Wulan, 2016: 67-76).

Maksudnya dari pernyataan tersebut, regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur atau mengontrol diri untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengontrol perilaku dan mengarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang mana individu yang aktif secara metakognitif, motivasi, dan perilaku.

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh Fasikhah & Fatimah menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah kegiatan seorang individu yang aktif dalam mengatur belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya untuk mencapai tujuan belajar, dengan menggunakan strategi baik kognitif, motivasi, dan perilaku (Ahmar, 2016, hal. 7-23).

Maksud pendapat Fasikhah & Fatimah yaitu regulasi diri adalah kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya dengan mengatur strategi pencapaian, menentuka target, yang mampu merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya untuk mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dengan strategi kognitif, motivasi, dan perilaku.

Menurut Steell menyatakan individu yang memiliki regulasi diri yang rendah cenderung melakukan prokrastinasi akademik, karena kemampuan regulasi diri atau pengaturan diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prilaku prokrastinasi pada individu (Ulum, 2016, hal. 150-170). Menurut Dermawan Semakin baik pengaturan diri

seorang mahasiswa maka dapat menurunkan sikap prokrastinasi akademik yang dilakukan (Dermawan, 2017, hal. 1-10).

Maksud dari pernyataan tersebut adalah regulasi diri merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengontrol dirinya untuk mencapai tujuan yang telah dibuat atau ditetapkan, individu yang memiliki regulasi yang rendah merupakan seseorang yang merasa dirinya belum mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengontrol diri, sebaliknya jika seorang individu tersebut memiliki regulasi diri yang baik dapat mengembangkan potensinya dengan baik dan dapat menyelesaikan tugasnya., sehingga dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya, sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan tokoh di atas, maka pengertian dari regulasi diri merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengontrol diri mereka untuk mencapai keberhasilan yang telah direncanakan dan ditentukan. Ketika seseorang mengalami kondisi yang tidak menyenangkan dalam dirinya, seperti kesulitan memulai atau menyelesaikan tugas, maka diperlukan perencanaan atau mengelola waktu, seseorang mampu memberikan respon positif untuk mengatasi masalah tersebut, regulasi diri memiliki peran penting dalam diri seseorang untuk mengatur dirinya dalam merencanakan, mengontrol perilaku, dan mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Apabila seseorang memiliki tugas yang banyak dan memiliki kegiatan yang lain, serta sulit untuk membagi waktunya, maka dengan regulasi diri seseorang mampu secara mandiri untuk mengelola waktunya dalam merencanakan serta membuat target dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

Seseorang yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan mampu menghadapi permasalahan tertentu dengan baik, karena individu tersebut dapat mengelola diri mereka dalam mengatur perasaan, tingkah laku, serta memiliki motivasi yang baik untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan, sebaliknya jika seorang individu tersebut memiliki regulasi diri yang rendah, maka seseorang tersebut merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai sikap menunda-nunda atau menghindari tugas, akan berakibat pada perasaan tidak senang dan takut gagal dalam mengerjakan tugasnya. Jika sikap penundaan ini menjadi suatu kebiasaan akan berdampak negatif bagi seorang individu, selain rasa takut dan cemas dalam mengerjakan tugas dengan baik, tidak memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas tersebut terbengkalai dan mendapat hasil yang kurang memuaskan saat menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, sikap prokrastinasi merupakan hal umum yang terjadi pada siswa atau mahasiswa, seperti hasil penelitian dari Salsabilla Sholehah (2019: 32-44) menyatakan sebanyak 47 mahasiswa

yang diteliti terdapat 55% responden sering melakukan prokrastinasi pada tugas kuliah, 45% responden melakukan prokrastinasi saat belajar menghadapi ujian, dan 35 responden atau 74,5% menyetakan setuju tugas kuliah akan cepat terselesaikan jika dikerjakan mendekati batas waktu pengumpulan. Sebanyak 22 responden belum bisa mengatur waktu untuk aktivitas akademik dan non akademik.

Fenomena tersebut juga terjadi pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Beberapa mahasiswa menerapkan system *deadline* saat pengumpulan tugas, adapula yang mengerjakan tugas dengan cara dicicil, ada juga mahasiswa yang mengerjakan tugas menunggu waktu tertentu atau *mood* , dan ada beberapa mahasiswa yang menggunakan sistem kebut semalam.

Mahasiswa yang mengumpulkan tugas dengan menggunakan sistem *deadline* biasanya dikarenakan motivasi dirinya yang rendah, menganggap tugas bukan merupakan hal yang prioritas, dan kurangnya minat mahasiswa pada suatu mata kuliah. Mahasiswa yang mengerjakan tugas secara dicicil biasanya dikarenakan adanya kegiatan yang lain ataupun tugas-tugas lain yang diselesaikan terlebih dahulu, dan mahasiswa yang mengerjakan tugasnya menunggu *mood* adalah mahasiswa yang membutuhkan banyak waktu untuk memahami tugasnya atau mencari referensi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis meneliti apakah regulasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa PAI UMY saat mengerjakan tugas kuliah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017?
2. Bagaimana Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017?
3. Apakah Ada Pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi pada mahasiswa PAI UMY angkatan2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat regulasi diri mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat prokrastinasi mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan memperkaya ilmu terkait dengan regulasi diri dan prokrastinasi mahasiswa dalam bidang akademik.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dan Lembaga:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan regulasi diri dan dapat menghilangkan kebiasaan menunda pengerjaan tugas bagi mahasiswa
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian, sehingga dapat membentuk mahasiswa mahasiswa yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini dibuat guna memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Sedangkan, pembahasan berisi tinjauan kritis penelitian/penulis skripsi terhadap hasil-hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Lampiran yang terdiri dari instrumen pengumpulan data, instrument wawancara, penghitungan statistik, *curriculum vitae* (CV), dan berkas pendukung serta data lain yang dapat menunjang penelitian ini.